

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Osteoarthritis (OA) adalah bentuk penyakit radang sendi kronis yang paling umum dijumpai dan merupakan salah satu penyebab utama kecacatan (Mora dan Przkora, 2018). OA biasanya akan menyerang sendi di daerah lutut, panggul, tulang belakang, tangan, dan kaki (Palazzo dkk, 2016). Dalam penyakit OA ini ditemukan proses kerusakan tulang rawan sendi yang bersifat progresif yang pada tahap lanjut akan tumbuh juga tulang pada tepi persendian (osteofit), pembentukan kista, sklerosis pada tulang subkondral, sinovitis ringan, dan fibrosis kapsular (Solomon, 2010). Lutut adalah salah satu sendi yang paling sering terkena gejala OA. Hal ini disebabkan karena lutut adalah sendi yang menopang beban tubuh (*weight-bearing joint*) ketika beraktivitas. OA pada genu biasanya akan menyerang tiga kompartemen pada sendi lutut (medial, lateral, dan patellofemoral) dan biasanya akan berkembang secara perlahan selama sepuluh hingga lima belas tahun, yang pada akhirnya mengganggu aktivitas fisik pasien sehari-harinya (Lespasio, 2017). Menurut WHO, diperkirakan 9,6% laki-laki dan 18% perempuan yang berusia di atas 60 tahun memiliki gejala OA (Wittenauer dkk, 2013). Prevalensi OA di Indonesia menurut usia sebesar 5% pada usia <40 tahun, 30% pada usia 40-60 tahun, dan 65% pada usia >60 tahun dan berdasarkan jenis kelamin 15,5% pada laki-laki dan 12,7% pada perempuan (Soeroso dkk, 2009). OA dapat menimbulkan rasa nyeri yang nantinya akan mengganggu keseharian penderita sehingga menurunkan kualitas hidup mereka.

Secara luas, OA dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu primer dan sekunder. OA primer adalah penyakit yang bergantung pada gen sedangkan OA sekunder adalah penyakit yang sering terjadi setelah suatu peristiwa trauma (Musumeci dkk, 2015). Kendati OA primer dan sekunder ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, penyebab pasti dari OA masih belum diketahui secara jelas. OA biasanya ditemui pada pasien yang memiliki faktor risiko. Faktor risiko yang sering dijumpai pada penderita OA adalah usia, jenis kelamin, obesitas, dan riwayat trauma (Soeryadi dkk, 2017).

OA genu sendiri merupakan penyakit yang sangat mengganggu penderita dikarenakan sendi lutut yang menjadi tumpuan berat badan (*weight-bearing joint*) akan mengalami kerusakan sehingga penderita tidak akan mudah untuk melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga mengakibatkan kebanyakan dari penderita OA

genutidak bisa bekerja. Hal ini tentu meningkatkan beban ekonomi pada keluarga penderita dikarenakan yang bersangkutan harus mengeluarkan biaya untuk terapi farmakologis dan non-farmakologis. Jika tidak ditangani dengan segera, OA akan menimbulkan rasa nyeri yang berkepanjangan yang nantinya berakibat pada atrofi otot yang akan berujung pada penurunan kualitas hidup penderita.

Peningkatan angka harapan hidup masyarakat Indonesia menjadi 70 tahun pada tahun 2010-2015 (BPS, 2014) tentu berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah pasien OA genu di Indonesia, khususnya pada kisaran usia >65 tahun. Maraknya kasus OA genu yang ada di Indonesia ini harus segera ditangani. Untuk menangani hal tersebut, diperlukan data mengenai hal-hal yang terkait dengan OA genu. Akan tetapi, data tersebut masih belum bisa ditemukan di RSUD dr. Soetomo Surabaya. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti mengenai profil klinis pasien OA genu di RSUD dr. Soetomo Surabaya, khususnya pada poli Reumatologi, poli Orthopaedi dan Traumatologi, dan poli Rehabilitasi Medik dengan tujuan untuk mengetahui deskripsi kasus OA genu di Surabaya, agar dapat menjadi referensi untuk penelitian OA genu selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana deskripsi profil klinis pasien osteoarthritis genu di RSUD dr. Soetomo periode April 2022-Agustus 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mendesripsikan karakteristik pasien Osteoarthritis genu di poli Reumatologi dan poli Orthopaedi dan Traumatologi RSUD dr. Soetomo Surabaya periode April 2022-Agustus 2022

1.3.2 Tujuan khusus

Mengetahui jumlah pasien osteoarthritis genu yang dikonsultasikan di Poli Reumatologi dan poli Orthopaedi dan Traumatologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Mengetahui rentang usia pasien osteoarthritis genu di Poli Reumatologi dan poli Orthopaedi dan Traumatologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Mengetahui jenis kelamin pasien osteoarthritis genu di Poli Reumatologi dan poli Orthopaedi dan Traumatologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Mengetahui riwayat trauma genu pasien osteoarthritis genu di Poli Reumatologi dan poli Orthopaedi dan Traumatologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Mengetahui Indeks Massa Tubuh (IMT) pasien osteoarthritis genu di Poli Reumatologi dan poli Orthopaedi dan Traumatologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Mengetahui lama sakit pasien osteoarthritis genu di Poli Reumatologi dan poli Orthopaedi dan Traumatologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Mengetahui derajat keparahan osteoarthritis genu pasien osteoarthritis genu secara klinis di Poli Reumatologi dan poli Orthopaedi dan Traumatologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Mengetahui penyakit/komorbid penyerta pada pasien osteoarthritis genu di Poli Reumatologi dan poli Orthopaedi dan Traumatologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Mengetahui tatalaksana terapi yang diterapkan pada pasien osteoarthritis genu di Poli Reumatologi dan poli Orthopaedi dan Traumatologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pengembangan Keilmuan

1. Membuka wawasan pengetahuan tentang hal-hal yang menjadi faktor risiko dari osteoarthritis genu.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai kondisi pasien osteoarthritis genu di RSUD Dr. Soetomo periode April 2022-Agustus 2022.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat umum :

1. Sebagai referensi masyarakat untuk membuka wawasan mengenai kejadian osteoarthritis genu.
2. Membuka wawasan pengetahuan tentang hal-hal yang menjadi faktor risiko dari osteoarthritis genu.

2. Bagi rumah sakit :

1. Memberikan data berupa profil klinis pasien osteoarthritis genu untuk penelitian di masa yang akan datang.